

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai upaya untuk mengetahui kualitas pendidikan yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan maka perlu diadakan penilaian pendidikan. Menurut pasal 63 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah

Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pendidik mempunyai tugas merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Kemampuan guru dalam memilih dan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan penilaian, mengolah dan menafsirkan hasil penilaian akan sangat berpengaruh terhadap kualitas data hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:56) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru.

Menurut pasal 6 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: a) mengukur dan mengetahui

pencapaian kompetensi Peserta Didik; b) memperbaiki proses pembelajaran; dan c) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a) sikap; b) pengetahuan; dan c) keterampilan. Tiap-tiap aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan teknik penilaian yang berbeda. Tidak ada suatu teknik penilaian yang terbaik yang dapat digunakan untuk menilai semua aspek penilaian, karena masing-masing teknik penilaian memiliki kelebihan yang kekurangan. Memerlukan kejelian dan kecerdasan guru untuk memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan aspek yang akan dinilai.

Setiap teknik penilaian memerlukan instrumen penilaian. Instrumen penilaian merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru/ penilai untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dengan cara melakukan pengukuran. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menilai hasil belajar siswa. Selain diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrumen maka pekerjaan penilaian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Objektivitas hasil penilaian dapat dicapai karena menilai hasil belajar dengan alat ukur yang baik dapat mengurangi kesempatan guru/penilai memasukkan unsur subjektivitas dalam penilaian.

Penilaian hasil belajar pembelajaran dapat efektif jika menggunakan alat ukur yang tepat. Instrumen penilaian hasil belajar siswa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) instrumen tes dan 2) instrumen non tes (Widoyoko, 2016). Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar pembelajaran adalah tes. Menurut Mardapi (2011) tes merupakan salah satu cara menaksir besarnya kemampuan seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan jawaban dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan dapat menggambarkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.

Kegiatan mengukur hasil belajar siswa dapat diibaratkan kegiatan memotret. Dalam memotret memerlukan alat potret. Gambar potret atau foto dikatakan baik apabila sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Alat potret dalam kegiatan penilaian disebut dengan instrumen penilaian, baik menggunakan tes maupun non tes. Gambar hasil pemotretan dalam kegiatan penilaian dikenal dengan data hasil pengukuran hasil belajar siswa. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, yaitu sesuai dengan karakteristik siswa yang sebenarnya. Untuk memperoleh data pengukuran hasil belajar siswa yang baik diperlukan instrumen yang berkualitas, yaitu yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Butir butir soal dalam instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dapat disusun oleh guru sebagai individu maupun kelompok guru yang terhimpun dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk tingkat

SMP dan SMA maupun dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk tingkat SD. Penilaian hasil belajar siswa SMA dan SMP pada akhir semester biasanya disusun oleh kelompok guru dalam forum MGMP.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan, penyusunan instrumen penilaian hasil belajar di SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan belum sepenuhnya memperhatikan langkah-langkah penyusunan instrumen yang baik. Terdapat beberapa guru yang mengajar mata pelajaran umum di SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan, melakukan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar tanpa melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, dan memperbaiki tes.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis butir soal tes hasil belajar siswa dengan judul “Langkah-Langkah Penyusunan Tes Hasil Belajar oleh Guru SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Langkah-Langkah Penyusunan Tes Hasil Belajar oleh Guru SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Langkah-Langkah Penyusunan Tes Hasil Belajar oleh Guru SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan ?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Langkah-Langkah Penyusunan Tes Hasil Belajar oleh Guru SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan .

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kegiatan pengembangan ilmu pendidikan di bidang Penilaian hasil belajar.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas butir tes ujian berikutnya agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik dan dapat menilai keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masukan serta saran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Tes Hasil Belajar oleh Guru SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami soal-soal yang disusun oleh Guru SMK Cokroaminoto Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membuka wacana peneliti mengenai hal-hal yang baru serta dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam Penyusunan Tes Hasil Belajar.